

**MENGUKUR KEBERHASILAN EVALUASI PEMBELAJARAN: TELAAH
EVALUASI FORMATIF DAN SUMATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI SD NEGERI 16 BANDA ACEH**

Putri Lara Maulida¹, Cut Oktalisa², Hermalinda³, Rahmat Syah Putra⁴
¹²³⁴Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena
Email : putrilara48@gmail.com¹ cutoktalisa58@gmail.paud.belajar.id²
hermalindasubusalam@gmail.com³ rahmad@bbq.ac.id⁴

ABSTRACT

Implementation in using the independent curriculum, there are two types of evaluation: formative evaluation and summative evaluation. Summative evaluation is carried out at the end of the learning process, academic year, or educational level. Formative evaluation is used to evaluate how well students achieve overall learning objectives. An independent curriculum requires teachers to meet the needs of all students, especially their learning styles. Every student's learning style is different, teachers must be able to facilitate various media, models and innovative learning strategies. In this research, qualitative methods were used, with documents such as books, literature and scientific journals used as secondary data and analyzed through content analysis. The research results define formative assessment as data collected during the learning process and used by educators to make decisions about effective learning activities for their students. Summative assessment is the activity of assessing how well students achieve their learning objectives and/or learning outcomes (CP), which is used as a basis for determining grade promotion and graduation from an educational unit. Formative assessment techniques; Goal Checks, Individual Discussion, Observation, Group Presentation and Self-assessment, while summative assessment techniques; Written test, Portfolio, Performance, and Project. The usefulness of formative and summative assessments is monitoring, identifying, analyzing and improving the learning process, as well as evaluating the achievement of learning objectives for students.

Keywords: Assessment, Formative, Summative

ABSTRAK

Implementasi dalam penggunaan kurikulum merdeka, ada dua jenis evaluasi: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tahun ajaran, atau jenjang pendidikan. Evaluasi formatif digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Kurikulum merdeka memerlukan guru untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, terutama gaya belajar mereka. Gaya belajar setiap siswa berbeda, guru harus dapat memfasilitasi berbagai media, model, dan strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan, dengan dokumen seperti buku, literatur, dan jurnal ilmiah digunakan sebagai data sekunder dan dianalisis melalui analisis konten. Hasil penelitian mendefinisikan asesmen formatif sebagai data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran dan digunakan oleh pendidik untuk membuat keputusan tentang kegiatan pembelajaran yang efektif bagi siswa mereka. Asesmen sumatif adalah kegiatan menilai seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran (CP) mereka, yang

digunakan sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Teknik asesmen formatif; *Goal Checks*, Diskusi Individu, Observasi, Presentasi Kelompok dan Self-assessment, sedangkan teknik asesmen sumatif; Tes tertulis, Portofolio, Kinerja, dan Proyek. Kebermaknaan asesmen formatif dan sumatif adalah memantau, mengidentifikasi, menganalisis dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik

Kata Kunci: Asesmen, Formatif, Sumatif

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diilustrasikan sebagai proses perjalanan, misalnya seorang musafir yang mengembara dari tempat kelahirannya menuju tanah harapan. Untuk sampai ke tujuan akhirnya, terdapat berbagai tahapan harus dicapai, tentu juga terdapat berbagai pilihan jalur yang bisa ditempuh mencapai tujuan tersebut. Di sekolah/satuan pendidikan tertentu, pada umumnya guru yang menentukan tujuan dan jalur yang harus ditempuh oleh siswa berdasar kurikulum yang ditetapkan. Misalnya, guru bisa memilih buku teks mana yang dijadikan rujukan, media dan alat belajar apa yang digunakan dan bagaimana mengajarkan pokok bahasan tertentu pada siswa. Tentu yang paling penting adalah, baik guru maupun siswa perlu mengetahui dengan jelas apakah perjalanan belajar mereka mencapai tahapan yang harus dicapainya di satu waktu/tingkatan atau tidak. Untuk tahu secara pasti satu tahapan tujuan

tercapai, maka penilaian kemajuan belajar suatu hal yang esensial untuk dilakukan. Penilaian pendidikan adalah proses yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Proses belajar mengajar di sekolah selalu melibatkan penilaian pendidikan sebagai hal yang sangat penting dilakukan, tanpa hal tersebut sulit diketahui secara pasti apakah kemajuan belajar dicapai atau tidak. Makalah ini akan menjelaskan ruang lingkup penilaian khususnya aspek ujian (tes); serta bagaimana pemodelan rasch bisa digunakan untuk melakukan analisis pada data hasil ujian tersebut.

Asesmen adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan asesmen dalam

pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa supaya dapat mengukur dan memberikan informasi belajar tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur mengenai pencapaian kompetensi peserta didik (Siskha Putri Sayekti, 2022).

Pembelajaran diferensiasi adalah jenis pembelajaran yang dapat mengakomodin kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Pembelajaran diferensiasi melibatkan penyesuaian siswa terhadap kesiapan mereka untuk belajar, minat mereka dalam belajar, dan profil mereka. Guru menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka. Dengan menggunakan tes diagnostik kognitif dan non-kognitif, kemampuan belajar peserta didik dapat diukur. Peserta didik dapat dibagi menjadi tiga pemetaan: peserta didik yang baru berkembang, sedang berkembang, dan mahir. Guru dapat mempertimbangkan aspek minat belajar dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Faiz et al., 2022).

Kurikulum merdeka memiliki Bahan ajar yang dibuat pendidik tersebut hanya berupa lembaran latihan soal-soal tes formatif dan tes

sumatif (Susilawati, 2022). Tes terdiri atas sejumlah soal yang harus dikerjakan peserta didik. Tes menghadapkan peserta didik pada suatu tugas peserta didik (Ana Ratna Wulan, n.d.). Adapun tes formatif dan sumatif yang sudah dilaksanakan oleh guru disekolah, namun guru masih menggunakan soal dari Kabupaten sehingga indikator materi yang diajarkan tidak sesuai, sehingga terjadinya tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Masih banyak pendidik yang belum memahami apa itu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif merupakan proses yang dilakukan dalam pembelajaran berlangsung, tes formatif ini bertujuan untuk menilai Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik setelah melaksanakan program pengajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Penilaian hasil pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan kriteria ketercapainya (TP) Tujuan Pembelajaran (Kusairi, 2013). Sedangkan tes sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai, tes sumatif pada kurikulum

merdeka yang berfungsi sebagai alat ukur ketercapainya belajar satu atau lebih tujuan pembelajaran, mendapatkan nilai hasil Capaian Pembelajaran (CP) untuk di bandingkan dengan kriteria capaian yang telah di tetapkan, dan menentukan kelanjutan proses belajar siswa dikelas dengan fase yang sama ataupun fase yang lain. Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional untuk mengamati perilaku peserta didik. Pada kesempatan ini penulis mengembangkan tes formatif dan sumatif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang membangun paradigma baru dalam diri peserta didik menerapkan nilai-nilai Pancasila. Pelajaran yang sesuai dengan Pancasila memberikan peserta didik dalam kegiatan belajar seperti pemahaman dan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Piriana et al., 2022). Sehingga peserta didik dapat tumbuh sebagai manusia yang berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena pendidikan Pancasila mencakup

nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitar.

Di dalam asesmen sumatif, terjadi miskonsepsi dari pihak guru di SD Negeri 16 Banda Aceh yang memahami bahwa di dalam kurikulum merdeka asesmen sumatif disusun oleh guru, namun nyatanya masih disusun oleh dinas pendidikan. Guru memiliki pemahaman bahwa di dalam kurikulum merdeka, mereka diberikan kemerdekaan didalam melaksanakan pembelajaran sekaligus melakukan asesmen sesuai dengan yang mereka susun dan rencanakan. Namun, tetap saja pada penilaian akhir semester masih berbentuk tes dan diberikan oleh dinas pendidikan setempat sama seperti kurikulum sebelumnya. Idealnya, asesmen akan menyesuaikan dengan perencanaan, perencanaan akan memandu pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, besar kemungkinan akan terjadi ketidak sesuaian tes dari bentuk tes asesmen yang disediakan

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian ini membutuhkan data

untuk dianalisis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan dan menggambarkan kegiatan yang sedang dilakukan dan dampak yang timbul dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif(Siskha Putri Sayekti, 2022). Metode penelitian pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari berita-berita online terkait konsep dasar sosiologi pendidikan, dan segala bentuk referensi cetak dan online akan membantu penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah studi dokumen atau teks yang bersumber dari data sekunder dari kajian-kajian yang berasal dari berbagai sumber terkait evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka(Darwin et al., 2023). Sedangkan subjek penelitian adalah kajian-kajian yang membahas evaluasi formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses mengumpulkan data selama proses pembelajaran dikenal sebagai evaluasi formatif, yang menentukan sejauh mana kemajuan siswa dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.Tujuan asesmen

formatif adalah untuk mengevaluasi proses pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran data yang diperoleh dalam proses pembelajran yang akan diinterpretasikan dengan teliti agar pendidik dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik sehingga dapat menguasai materi/kompetensi pembelajaran secara optimal Asesmen formatif membantu pendidik memantau pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. Bagi sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi peserta didik, asesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan (Humaira et al., 2022).

Dari uraian terkait asesmen formatif sebagai evaluasi pembelajaran bagi pendidik maka penulis memaknai asesmen formatif adalah:

- a. Menyediakan umpan balik yang efektif untuk peserta didik.
- b. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif.
- c. Mengatur pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh nilai baik ketika dilakukan asesmen.
- d. Memperkenalkan pengaruh besar asesmen terhadap motivasi.
- e. Mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk menilai dirinya sendiri dan untuk memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajarnya.

Asesmen sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu atau di akhir satu pokok bahasan atau fase dari proses pembelajaran. Pendidik biasanya melakukan evaluasi ini pada akhir periode pembelajaran tertentu dengan menggunakan ujian. Asesmen Sumatif adalah kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar

peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (Nur Budiono & Hatip, 2023).

Tujuan asesmen sumatif adalah untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik serta memberikan umpan balik kepada mereka. Namun, mereka sering memengaruhi keputusan yang mungkin berdampak pada pembelajaran peserta didik. Evaluasi sumatif juga memiliki fungsi untuk memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan staf akademik, serta sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik (Nurhalisa et al., 2021).

Intinya, evaluasi formatif sebaiknya dirancang pendidik untuk membantu peserta didik agar belajar selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya mereka dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka. Hal tersebut dapat dilakukan dengan persiapan untuk evaluasi sumatif di akhir pembelajaran. Memanfaatkan evaluasi formatif dapat memberikan feedback bagi

pendidik dalam mempersiapkan evaluasi sumatif yang dilakukan kepada peserta didik melalui struktur materi, draft materi, kisi-kisi pertanyaan atau cara lain. Dengan demikian peserta didik akan punya kesempatan untuk berdiskusi tentang evaluasi tersebut, pada akhirnya akan membantu performa mereka di evaluasi sumatif. Pendidik dalam memilih dan mengembangkan instrumen asesmen harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik asesmen yang digunakan oleh pendidik. Berikut uraian teknik asesmen yang dapat diterapkan dalam evaluasi sumatif:

- Tes tertulis, tes dengan soal dan jawaban yang disajikan secara tertulis, untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya (Apriliani & Wardani, 2023).
- Portofolio adalah kumpulan dokumen hasil asesmen, penghargaan, dan karya

peserta didik dalam bidang tertentu, yang mencerminkan perkembangannya secara menyeluruh (holistik) dalam kurun waktu tertentu.

- Kinerja, yakni asesmen yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.
- Proyek, yaitu kegiatan asesmen terhadap suatu tugas yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Asesmen sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi peserta didik, dan diarahkan sebagai pelaporan di akhir suatu fase pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Asesmen sumatif sebagai umpan balik dari asesmen hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur

perkembangan peserta didik, untuk memandu pendidik merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Wanti et al., 2022).

Assesmen formatif dan sumatif akan memberikan pendidik data peserta didik yang terukur secara jelas (Sari, 2024). Pendidik dapat melacak kemahiran peserta didik secara spesifik peserta didik kemudian dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan peserta didik, sehingga menandai aspek yang membutuhkan perhatian khusus pendidik dalam proses pembelajaran (Dita et al., 2021). Kebermaknaan asesmen formatif dan sumatif adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sehingga dapat memantau, mengidentifikasi, menganalisis dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran (Wanti et al., 2022).

D. Kesimpulan

Evaluasi formatif dan sumatif adalah dua jenis evaluasi yang digunakan

untuk mengukur seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif mengukur seberapa baik siswa melakukan pelajaran. Saat pelajaran dimulai, evaluasi formatif dilakukan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah pelajaran selesai. Tujuan asesmen formatif dan sumatif adalah untuk mengamati, menemukan, menganalisis, dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi hasilnya. Pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak sempurna, saran dan rekomendasi kepada pembaca supaya dilakukan pengembangan penelitian untuk masa yang akan datang dengan kolaborasi antar pendidik agar bisa melakukan evaluasi pembelajaran yang tepat terutama pada kebermaknaan asesmen formatif dan sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, W., & Wardani, K. W. (2023). Flash Card Sebagai Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1437–1444.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5868>

- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>
- Dita, S. P., Qadar, R., & Komariyah, L. (2021). Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Inkuiri Model 5 E (Engagement, Exploration, Elaboration, Evaluation) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Berbasis WEB Pada Siswa SMA. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1(2), 76. <https://doi.org/10.52434/jkpi.v1i2.1317>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Humaira, S. F., Muplihah, Z., Sari, D. M., Qorina, S. A., Anggraini, P., Herros, P. R., & Azzahra, N. (2022). Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) di SDN Cibadak 1 Kecamatan Cikupa. *Alsys*, 2(1), 109–117. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i1.147>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Nurhalisa, S., Ma'rufi, M., & Baharuddin, M. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 192–202. <https://doi.org/10.54065/jld.1.3.2021.63>
- Sari, S. M. (2024). Overcoming the Literacy Crisis and Improving Critical Thinking Skills At Sdn. *Sensei*, 4(1), 1–10.
- Siskha Putri Sayekti. (2022). Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 22–28. https://doi.org/10.25134/prosidin_gsemnaspgsd.v2i1.21
- Wanti, A. I., A'yuni, Q., & Chamidah, D. (2022). Model Dan Praktik: Asesmen Formatif Non Paper-Based Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7(1), 76–92. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.419>